

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prestasi adalah suatu tujuan dalam olahraga, dengan prestasi olahraga yang bagus akan meningkatkan mutu suatu Negara. Oleh karena itu masyarakat harus mencintai olahraga, karena olahraga merupakan kebutuhan bagi setiap orang untuk hidup lebih sehat dan bugar dalam beraktifitas. Prestasi olahraga muncul salah satunya dari masyarakat, dengan masyarakat yang menyenangi olahraga akan mudah dalam mencari dan mengembangkan bibit atlet yang berpotensi. Hal ini juga harus didukung oleh suatu pembinaan yang bagus.

Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional meliputi kegiatan (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi. Untuk olahraga prestasi proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Kemudian Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Program Indonesia Emas pasal 5 dijelaskan bahwa Pengembangan Bakat Calon Atlet Andalan Nasional dilakukan pada Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA), Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPOP), Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), Sekolah Khusus Olahragawandan melalui kompetisi olahraga tingkat pemula atau junior di dalam dan luar negeri.

Proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tersebut tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang tinggi. Untuk mendapatkan atlet berpotensi maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan prestasi di usia produktif . Pembinaan olahraga di Indonesia seyogianya harus selalu ada peningkatan seiring

dengan penerapan berbagai perkembangan ilmu dan pengetahuan di bidang olahraga. Pemanfaatan penemuan model - model latihan dan berbagai pemanfaatan hasil penelitian selayaknya telah diterapkan oleh pembina atau pelatih. Sejalan dengan itu pemerintah selalu berupaya maksimal untuk melaksanakan pembinaan berkesinambungan dengan mempertimbangkan beberapa sektor yang sangat vital.

Pembinaan olahraga di Indonesia telah diarahkan dan dilakukan dengan berbagai arah melalui: (1) sekolah-sekolah atau pelajar (mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi); (2) induk-induk cabang olahraga; (3) organisasi dan perkumpulan olahraga; dan (4) organisasi di masyarakat. Arah tersebut berguna untuk mengidentifikasi khalayak sasaran sehingga memudahkan mobilisasi sumberdaya untuk pembinaan dalam jangka panjang. Berdasarkan arah tersebut di atas, maka akan diperoleh model pembinaan yang tepat diterapkan di Indonesia guna mencapai sistem pembinaan olahraga nasional secara optimal.

Upaya pembinaan prestasi olahraga salah satunya ada pada cabang olahraga layar yang sudah diselenggarakan di Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya menciptakan atlet-atlet berprestasi baik secara akademis dan prestasi olahraga pada tingkat regional, nasional dan internasional.

Sukses pembinaan prestasi cabang olahraga layar yang ada di Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) ini bergantung kepada kepastian aturan yang dapat dijadikan acuan bagi para pengelola dan semua yang terkait dengan pembinaan dan pengelolaan. Oleh karena itu Dinas Olahraga dan Pemuda (Dispora) DKI Jakarta perlu turun tangan untuk mengelola Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar secara langsung agar dapat membuka peluang besar bagi lahirnya atlet - atlet potensial yang berjenjang dan berkesinambungan.

Pembinaan olahraga layar melalui Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) merupakan suatu strategi jitu untuk membangun kembali kejayaan cabang olahraga layar pada multievent yang selalu diikuti oleh kontingen cabang olahraga DKI Jakarta. Pembinaan olahraga layar mestinya dapat diawali dari sekolah yaitu melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kemudian kegiatan dimatangkan lebih lanjut melalui ekstrakurikuler yang kedepannya diharapkan lahir bibit-bibit atlet yang dapat diarahkan bergabung di Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta.

Jenjang lanjutan dari Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) yaitu Pemusatan Latihan Nasional (PELATNAS), jenjang ini lah yang menjadi harapan sebagai wadah penjangiran untuk pembinaan atlet cabang olahraga layar berbakat yang kelak menjadi poros dan pusat atlet berprestasi. Perjalanan panjang pembinaan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) sejak berdirinya tidak mengalami banyak perubahan dalam sistem pembinaannya. Namun perubahan yang menjadi fokus adalah penambahan jumlah cabang olahraga, dan penambahan anggaran untuk melengkapi kebutuhan mendasar dalam latihan.

Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar telah berhasil menyumbangkan sejumlah atlet junior dan senior di beberapa multievent olahraga nasional maupun internasional mewakili DKI Jakarta maupun mewakili Indonesia. Keberadaan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar telah diakui sebagai suatu kekuatan yang diperhitungkan yang mempunyai nilai strategis dalam pembinaan prestasi olahraga Indonesia. Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga renang merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar memiliki posisi yang sangat strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi

olahraga di Indonesia mengingat para siswa Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar berada pada usia potensial dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga layar.

Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar DKI Jakarta memiliki kedudukan penting dalam kerangka pembinaan prestasi secara menyeluruh. Secara organisasi proses pembinaan prestasi Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar DKI Jakarta ada keterkaitan antara Pendidikan Jasmani di sekolah dengan prestasi olahraga. Ditinjau dari konsep teoritik kepelatihan olahraga, usia siswa Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar DKI Jakarta berada pada lantai ke dua (level dua) dalam piramida pembinaan olahraga. Disisi lain pelaksanaan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar DKI Jakarta harus berhubungan dengan pihak - pihak terkait. Dalam hal tersebut diperlukan koordinasi yang baik agar pelaksanaan program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar DKI Jakarta dapat lebih maksimal sesuai dengan latar belakang dibentuknya Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) cabang olahraga layar DKI Jakarta tersebut.

Melihat kondisi tersebut salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendongkrak atau membangun tatanan pembinaan olahraga di Indonesia sebagai dasar untuk pembinaan berjangka, dilakukanlah berbagai upaya, diantaranya dengan mendirikan berbagai pusat-pusat pembinaan olahraga dikalangan pelajar yang merupakan cikal - bakal atlet layar berprestasi. Ini menunjukkan bahwa Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta merupakan salah satu pilihan alternatif yang cukup representatif sebagai wadah untuk menampung atlet layar guna dilatih lebih efektif dalam peningkatan prestasinya. Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta ini juga sebagai wadah untuk menghimpun atlet dengan minat olahraga

yang tinggi dengan potensi bakat untuk dikembangkan memerlukan sebuah proses. Keberadaan pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar menjadi sangat penting dan strategis karena akan menjadi salah satu sumber utama dalam menjaring atlet – atlet yang akan bergabung di Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta. Hal ini mengingat selain peningkatan prestasi olahraga yang memang didambakan oleh masyarakat dengan mengedepankan proses pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta. Hal itu diperlukan suatu perubahan kebijakan di bidang manajemen dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta..

Dalam pelaksanaan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta perlu di evaluasi baik itu dari berdasakan tujuan yang akan dicapai, apakah sudah sejalan dengan program yang telah di rencanakan, sesuai kebutuhan yang diharapkan yang disebut dengan *context*.

Upaya untuk mewujudkan program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta sesuai dengan yang diharapkan tentunya terkait dengan bagaimana *input*, hal ini terkait dengan bagaimana rekrutmen sumber daya manusia apakah sesuai dengan kebutuhan sehingga dalam melaksanakan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta tidak terlepas dari proses manajemen. Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat disahkan dari proses pembinaan dan latihan secara keseluruhan karena tanpa pengelolaan manajemen yang baik, akan terasa sangat sulit berjalannya pembinaan atlet layar DKI Jakarta secara optimal.

Manajemen pada hakikatnya adalah bagaimana seorang pimpinan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga dapat

mencapai tujuan organisasi. Suatu lembaga akan efisien apabila investasi yang ditanamkan didalam lembaga tersebut sesuai atau memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, suatu institusi akan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan. Memang disadari bahwa turunnya prestasi olahraga Indonesia memang tidak lepas dari aspek - aspek yang berkaitan dengan perhatian pemerintah terhadap dunia olahraga Indonesia, kemudian terbatasnya sarana dan prasarana yang ada dalam melakukan latihan untuk berprestasi. Pengelolaan manajemen keolahragaan yang belum begitu baik, mungkin dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang manajemen keolahragaan yang mampu mengelola kebijakan – kebijakan terkait pembinaan olahraga dan faktor eksternal lainnya.

Bagaimana mendapatkan prestasi yang tinggi ketika permasalahan tersebut di atas masih terjadi, terutama permasalahan dukungan sarana dan prasarana olahraga. Meskipun kondisiatlet yang unggul, pelatih yang berpengalaman akan tetapi pengelolaan manajemen organisasi yang buruk tanpa adanya peran aktif pemerintah dalam pembinaan maka hanya menjadi sebuah impian untuk mendapatkan tim yang berprestasi.

Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta memiliki berbagai permasalahan, berbagai keunggulan dan kelemahan selalu terjadi, baik yang sudah berjalan maupun yang akan datang. Namun demikian, disamping beberapa keunggulan - keunggulan dan prestasi yang telah dicapai Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta, masih terdapat beberapa celah yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Masalah rekrutmen, masalah proses latihan salah satu pekerjaan rumah yang segera dicarikan jalan keluarnya. Permasalahan manajemen, sarana prasarana

serta administrasi terkait latihan juga perlu mendapat perhatian yang lebih khusus. Semua permasalahan tersebut bukanlah permasalahan yang sederhana, melainkan permasalahan yang bersifat kompleks dan harus diketahui secara nyata sehingga akar permasalahan dapat diperoleh, sehingga pemecahan masalahnya dapat dilakukan secara tepat.

Berdasarkan analisis SWOT yang, diperoleh deskripsi keadaan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta untuk Tahun 2016 diperoleh perimbangan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pelayanan kesehatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*); pada prinsipnya Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta sudah memiliki SDM atlet maupun pelatih yang cukup memadai untuk bersaing di tingkat percaturan prestasi olahraga Nasional dan Internasional, prasarana latihan sudah tersedia namun perlu pengembangan lebih untuk tingkat prestasi Internasional, jejaring koordinasi sudah mapan namun belum diaktifkan secara maksimal.
2. Kelemahan (*Weakness*); a. Belum memaksimalkan pemanfaatan fasilitas olahraga yang ada. b. Ruang khusus untuk belajar dan ruang khusus tersedia. c. Tidak tersedianya alat-alat latihan yang khusus bagi cabang layar. d. Kurang maksimalnya latihan yang diberikan pelatih. e. Masih kurang terintegrasinya antara pelatihan yang dilakukan di lapangan dengan pelatihan yang ideal dengan landasan IPTEK.
3. Peluang (*Opportunity*); Keterbatasan masukan kuantitas dan kualitas atlet binaan akan membatasi peluang pengembangan prestasi secara umum, semakin sedikitnya atlet binaan, semakin berkualitas proses evaluasi promosi/degradasi dan semakin

tinggi nilai IPTEK terakomodasi maka akan semakin tinggi pula peluang peningkatan prestasi yang akan di peroleh.

4. Tantangan (*Threaten*);
  - a. Perlu memikirkan relokasi tempat berlatih serta penunjang lain yang sinergis demi tercapainya kondisi yang ideal dalam koridor pembinaan atlet yang cerdas dengan prestasi tingkat tinggi.
  - b. Perlu membangun/meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih, atlet tenaga penunjang serta sarana prasarana demi tercapainya prestasi yang berlandaskan penerapan IPTEK.
  - c. Harus meningkatkan sistem penyelenggaraan pembinaan yang terbuka dan akuntabel pada pengembangan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta dengan sistem manajemen yang profesional.

Pada prinsipnya kegiatan yang akan dilakukan merupakan upaya-upaya mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan faktor kekuatan yang dimiliki, meniadakan/mengurangi kelemahan atau malahan mengubah kelemahan menjadi suatu kekuatan, memanfaatkan peluang yang ada dan mengelola tantangan secara cerdas. Merujuk pada hasil analisis kelemahan yang ada pada dasarnya menyangkut kelengkapan sarana dan prasarana serta kelengkapan lainnya, perbaikan sarana prasarana yang sudah tersedia ada, perbaikan sistem manajemen, pelatihan, rekrutmen dan evaluasi berdasarkan pada pijakan IPTEK, Melalui kegiatan usulan pengembangan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta ini diharapkan visi, misi dan tujuan peningkatan prestasi Olahraga dapat lebih cepat tercapai dan terwujud. Seluruh misi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan Pengembangan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta termaju dan menjadi kekuatan Inti nasional Indonesia dalam prestasi olahraga.

Bertolak dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Provinsi DKI Jakarta Pada Pekan Olahraga Nasional Tahun 2016.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini penekanan pada evaluasi Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta yang meliputi aspek *context*, *input*, *proces* dan *product*. Adapun sub fokusnya pada evaluasi *context* meliputi empat hal, yaitu: 1) Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah, 2) Visi dan Misi, 3) Tujuan dan Sasaran, dan 4) Kebutuhan Masyarakat. Evaluasi input meliputi enam hal yaitu : 1) Atlet, 2) Pelatih, 3) Pendanaan, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Pengelola, dan 6) Koordinasi antara Instansi. Evaluasi proses meliputi lima hal yaitu: 1) Perencanaan Proses Latihan, 2) Pelaksanaan Latihan, 3) Penilaian Pelatihan, 4) Pelaksanaan Kompetisi, dan 5) Pelaksanaan Evaluasi. Pada evaluasi produk meliputi 1) Kebugaran Fisik, dan 2) Prestasi Atlet.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas dapat dirumuskan berbagai masalah yang berkaitan dengan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta sebagai berikut:

1. Dari sudut context :
  - a. Bagaimana dasar hukum dan kebijakan pemerintah dari Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?

- b. Bagaimana visi dan misi dari Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - c. Bagaimana tujuan dan sasaran pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - d. Bagaimana kebutuhan pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta)?
2. Dari sudut input :
- a. Bagaimana atlet yang ada pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - b. Bagaimana pelatih yang ada pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - c. Bagaimana pendanaan pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - d. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta ?
  - e. Bagaimana ketersediaan pengelola pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - f. Bagaimana koordinasi antara instansi pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
3. Dari sudut proses :
- a. Bagaimana perencanaan proses latihan pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - b. Bagaimana pelaksanaan latihan pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?

- c. Bagaimana penilaian pelatihan pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - d. Bagaimana pelaksanaan kompetisi pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - e. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
4. Dari sudut produk :
- a. Bagaimana tingkatan kebugaran fisik atlet pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?
  - b. Bagaimana pencapaian prestasi atlet pada Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membedakan berbagai manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara empiris.

##### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kasanah dan wacana ilmiah dalam pengembangan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: 1) Bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga penelitian ini dapat dijadikan sumber evaluasi pelaksanaan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta; 2) Bagi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat; 3) Bagi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi DKI Jakarta penelitian ini dapat dijadikan sumber evaluasi pelaksanaan penelitian ini nantinya berguna untuk mendapatkan data pelaksanaan manajemen pelatihan

olahraga prestasi serta profil prestasi atlet Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) layar DKI Jakarta; 4) Bagi Induk organisasi Olahraga atau Pengurus Besar (PB) cabang olahraga dapat mengadakan pembinaan lebih lanjut atlet yang berprestasi mulai dari proses rekrutmen.